



Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kubu Raya

M. Jali

STIT Darul Ulum Kubu Raya, Pontianak, Indonesia

E-Mail: m.jalialsadah88@gmail.com

Abstrak

Sekolah penggerak dan kepala sekolah menjadi tumpuan harapan tengah kependidikan dan guru sebagai motor penggerak demi mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu penggerak organisasi perubahan dan manajemen disekolah, keberadaannya tidak hanya sebagai simbol saja, tetapi penentu keberhasilan dan kualitas pendidikan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah sebagai penggerak mutu pendidikan di MA Darul Ulum Kuala Dua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer kepala sekolah dan sumber data sekunder guru, siswa, buku, dan jurnal penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah MA Darul Ulum dapat meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan poin berikut: pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan siswa, pengelolaan gedung dan halaman, dan tugas supervisi kepala sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan

Abstract

Driving schools and school principals are the foundation of hope for education, and teachers are the driving force to achieve the goals of quality education. The school principal's leadership is a determining factor in driving organizational change and management in schools; its existence is not only a symbol but also a determinant of the success and quality of education in schools. This research aims to determine the management of school principals as a driver of educational quality at MA Darul Ulum Kuala Dua. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, and documentation. Primary data sources are principals, and secondary data sources are teachers, students, books, and relevant research journals. The results of this research show that the Principal of MA Darul Ulum School can improve the quality of education based on the following points: human resource management, student management, building and yard management, and the principal's supervisory duties.

Keyword: Principal Management; Quality of Education

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, formal yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang melakukan proses belajar mengajar agar terwujudnya pendidikan (Santika, 2020). Faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar adalah adanya kepala sekolah dan guru, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Jika unsur pendidikan lembaga tersebut sudah maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya maka mutu pendidikan juga akan baik (Eriyanto, 2019).

Seluruh aktivitas di sekolah dapat dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan kepala dalam tingkat pendidikan sekolah (Julaiha, 2019). Begitu juga kepala sekolah berfungsi sebagai kepala yang memiliki kedudukan yang sangat penting di lingkungan pendidikan, sebab kepala sekolah memiliki hubungan erat secara langsung dengan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Hal itu menjadi alasan bagi kepala sekolah untuk bisa mengelola pendidikan secara terampil dan model gaya kepemimpinan sebagai pengembangan dan promosi sekolah mereka secara produktif, mandiri, efektif dan efisien (Mulyasa & Aryani, 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat butuh pada sikap bijak dan cakap yang dapat terlaksananya program pendidikan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan (Sudargini & Purwanto, 2020).

Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007, pasal 1 Ayat 1 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah telah ditetapkan bahwa “Untuk diangkat sebagai Kepala Sekolah harus memenuhi 5 (lima) kompetensi yaitu: kewirausahaan; kepribadian; manajerial; sosial dan supervisi”. Sebab selain kepala sekolah, guru menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran sebab kepala dan guru punya pengaruh yang kuat terhadap terlaksananya pendidikan, bahkan guru memiliki rasa tanggung jawab yang tidak bisa tergantikan oleh orang lain (Yuliani Rohmah, 2010). Oleh sebab itu, paparan teori tersebut dapat dipahami bahwa guru idealnya memiliki kesiapan dan kemampuan diri ketika menjadi guru, siap dan mampu dimaksud adalah produktif dan lebih maju dalam melaksanakan proses pembelajaran. Juga berkaitan guru sebagai pemimpin seharusnya dapat mengutamakan keprofesionalan guru seperti kedalaman keilmuan, kualitas kepribadian, yang bisa menjadi contoh dan teladan di berbagai aktivitas keseharian di sekolah, atau menjadi panutan di lingkungan sekitar masyarakat. Kehormatan dan Kemajuan bangsa terletak pada kualitas guru.

Kepala sekolah merupakan pimpinan utama yang sangat kuat pengaruhnya terhadap perkembangan sekolah, sebab itulah kepala sekolah tidak bisa terlepas dari sebuah peran penting sebagai pemimpin yaitu merencanakan, memimpin, membimbing, mengarahkan, membangun, motivasi kerja, mengorganisir, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan baik, dan melakukan pengawasan atau pengendalian yang baik kearah tujuan yang ingin dicapai (Setiyadi, 2013). Fungsi kepemimpinan terbut dapat menjadi acuan bagi kepemimpinan kepala sekolah dengan baik untuk bisa berupaya mmelakukan peningkatan profesionalisme guru di tingkat pendidikan yang ada sehingga dapat memabntu dalam peningkatan mutu pendidikan (Fadhli, 2020).

Faktanya dunia pendidikan sekarang, sekolah bisa dikatakan hanya pelaksana tugas pendidikan semata dan kepala sekolah hanya dipahami mengatur dan mengontrol administrasi saja. Guru disinyalir hanya pelaksana kurikulum bukan pada pengembangan kurikulum, pemilik kurikulum bahkan pembuat kurikulum. Guru juga dijadikan sebagai

rujukan utama sumber pengetahuan yang mengajarkan ilmu, tidak pada pemahaman guru sebagai fasilitator. Pembelajaran hanya terfokus pada tingkat kognitif, namun mengenyampingkan tingkat afektif dan psikomotorik. Metode pembelajaran selalu stagnan, tidak pada penerapan metode yang interaktif dan holistik. Pengajaran lebih memperhatikan usia tidak berpusat pada kemampuan siswa (Setiasih & Panjaitan, 2016). Pelaksanaan kurikulum lebih pada kegiatan akademik saja, tidak sampai pada tujuan hasil dan pembentukan karakter (Putra, 2017).

Sekolah penggerak,(Mulyadi & Mardiana, 2022) yang menjadi motor penggerak adalah kepala sekolah dalam menentukan kemajuan sekolah menjadi sekolah yang bermutu. Tugas kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor utama sebagai penggerak organisasi dan manajemen sekolah, sebab keberadaan kepala sekolah tidak hanya bersifat formalitas saja melainkan menjadi penentu kualitas dan keberhasilan lembaga sekolah. Namun tidak sedikit sekolah-sekolah yang tingkat mutunya sangat rendah lantaran lemahnya efektifitas dalam menggerakkan manajemen sekolah yang bermutu dan lebih baik.

Berdasarkan pada permasalahan ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui secara jelas tentang manajemen kepala sekolah sebagai penggerak mutu pendidikan di MA Darul Ulum Kubu Raya. Akhir-akhir ini lagi bergeliat seminar atau pelatihan terkait sekolah penggerak dalam upaya melakukan peningkatan mutu pendidikan. Menjadi perhatian khusus sebenarnya bagi lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan kompeten.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai "suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell, 2018). Deskriptif merupakan pencairan fakta dengan interpretasi yang cepat. Penelitian ini merupakan sebuah bahan pelajaran atau kajian permasalahan yang terjadi di masyarakat dan metode yang terjadi dalam kehidupan masyarakat serta pada satu kondisi baik berkaitan hubungan sosial, kegiatan, sikap, pandangan masyarakat, proses kegiatan yang sedang terlaksana, dan pengaruh adanya perubahan kejadian sosial (Prastowo, 2015). Penelitian merupakan sebuah laporan penelitian yang memiliki isi kutipan data salinan data yang dapat memberikan sajian laporan yang bisa digambarkan dengan logika (Moleong, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang bisa digunakan untuk mendapatkan data atau informasi lapangan secara fakta (Prastowo, 2015). Hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah masalah penelitian dengan adanya ketersediaan sumber data. Begitu juga

penelitian kualitatif, sumber data dijadikan sebagai subjek yang dimiliki kedudukan penting, sehingga ketepatan peneliti dalam memilih dan menentukan jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan berikut yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

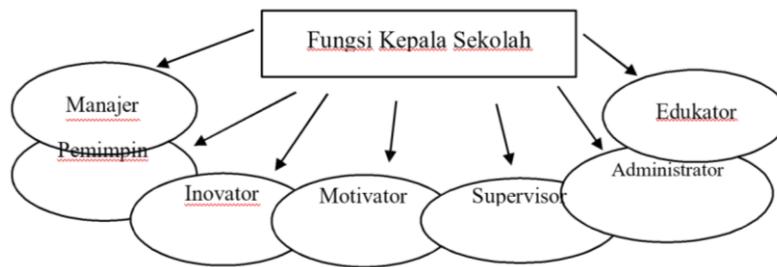
Hasil Penelitian

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Penggerak Mutu Pendidikan

Manajemen merupakan artistik dan seperangkat kegiatan ilmiah yang dapat mengelola sumber daya manusia dan lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pengertian ini dapat dijadikan penegasan terhadap sebuah capaian hasil kerja bagi orang lain, bahkan bisa pula menjadi penjelasan terhadap adanya suatu ukuran dan standar yang dapat memberikan petunjuk keberhasilan pemimpin dan bawahannya berupa proses efektif dan efisien serta peningkatan administratif dalam dunia kerja. Hal ini sering terjadi dalam suatu organisasi yang membutuhkan keterlibatan orang lain untuk tercapainya tujuan organisasi atau pendidikan (Hasibuan, 2011).

Kepala sekolah secara etimologi merupakan seorang guru yang melakukan pengelolaan sekolah. Maksudnya kepala sekolah bisa dipahami dengan pengertian terminologi bahwa seorang guru yang bekerja mendapatkan tugas tambahan untuk mengatur dan mengelola suatu tempat yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar atau sebuah tempat yang terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pemimpin tertinggi di sekolah adalah kepala sekolah. Kemajuan sekolah dapat ditentukan oleh kesan model kepemimpinan kepala sekolah. Orang yang tidak memiliki daya pikir yang kuat tidak bisa menggantikan posisi kepala sekolah. Artinya setiap orang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus melalui syarat dan prosedur yang telah baku, seperti latar pendidikannya, usia, pengalaman, gelar, cakap dan sikap jujur. Kepala sekolah menjadi salah satu bagian terpenting dalam lembaga pendidikan untuk bisa terjadi peningkatan mutu pendidikan (Purwanti, 2013).

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu seseorang yang memiliki kemampuan profesional dengan memiliki tugas memimpin dan mengarahkan semua sumber daya manusia yang ada di lembaga sekolah untuk bisa bekerja secara maksimal sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (S. N. M., Harun, & Djailani, 2015).



Gambar 1. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah kedudukan tertinggi dilembaga yang ada pada setiap satuan pendidikan dengan memiliki fungsi pengendali dari seluruh kegiatan yang berjalan atau terlaksana pada lembaga MA Darul Ulum Kubu Raya (Mursidi/Kepsek/ senin 09 Oktober 2023 Jam 10.13).

Kepala sekolah merupakan pemimpin seluruh tenaga kependidikan dan siswa yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memajukan mutu pendidikan yang berkompeten. Peningkatan mutu atau kualitas sebuah lembaga membutuhkan suatu perubahan didalam internal sekolah (Kajian Konseling dan Pendidikan, Nurabdiah Pratiwi, & Ngayomi Yudha Wastuti, 2022; Nurlaili Handayani, 2017). Perubahan internal sekolah dimaksud akan mengalami perubahan jika dapat menjadi contoh sekolah penggerak terhadap sekolah lain. Kepala sekolah dan guru menjadi tumpuan harapan terinspirasi lantaran sekolah penggerak. Guru sekolah secara otomatis yang terlibat dalam sekolah penggerak bisa berbagi pengalaman pembelajaran yang efektif beragam dan efisien serta menyenangkan. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan maka peneliti fokus pada manajemen kepala sekolah pada masa jabatan sebelumnya dan masa jabatan sekarang, sehingga data bisa diperoleh secara aktual.

Tupoksi kepala sekolah memiliki peran yang amat penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini, disebabkan kepala sekolah memiliki tugas sebagai pemimpin, administrator dan manajer. Segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan sekolah seperti peningkatan sumber daya manusia, sarana prasarana, menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Ada lima kompetensi yang perlu dimiliki seorang kepala sekolah, yakni: Kompetensi Manajerial; Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Supervisi; Kompetensi Kewirausahaan; dan Kompetensi Sosial. Ada delapan standar nasional pendidikan menjadi standar atau ukuran dalam peningkatan mutu sekolah, yang mana kepala sekolah memiliki tanggungjawab untuk melakukan peningkatan mutu sekolah melalui pelaksanaan sistem penjaminan mutu sekolah yang digelunturkan oleh kemendikbud (Mursidi/Kepsek/ senin 09 Oktober 2023/ Jam 10.16).

Kesiapan ilmu bagi kepala sekolah menjadi tumpuan harapan utama sebagai faktor kinerja mental dan fisik dalam pengemabangan tugas. Artinya peran kepala sekolah merupakan penentu mutu dan karakteristik sekolah. Sebab demikian, maka kepala sekolah

jadi contoh dan teladan yang bagus bagi guru atau tenaga kependidikan serta bagi siswa. Sikap teladan kepala sekolah bisa melahirkan kekaguman, wibawa, penghormatan, dan penghargaan yang luar biasa bagi guru, siswa dan masyarakat. Seorang manajer, tentu kepala sekolah memiliki kemampuan mengelola segala bidang seperti pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, kesiswaan, pembiayaan, sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah serta yang lain (Rumiati/wakur/ selasa 10 Oktober 2023/ Jam 09.25).

Sekolah penggerak tenga pendidik bisa melaksana pemebelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan siswa. Pembelajaran aktif dan menyenangkan siswa sehingga siswa dapat berfikir kritis, kreatif dan berkolaboratif dengan upaya bisa melahirkan siswa yang cerdas dan memiliki karakter baik, berguna terhadap bangsa (Mulyadi & Mardiana, 2022). Peserta didik yang memiliki kecerdasan akan mampu menghidupkan suasana pembelajaran, bertantanya, mencoba, bahkan menghasilkan karya.

Ada beberapa ciri sekolah penggerak, yaitu:

1. Kepala sekolah memiliki kemampuan pengembangan kompetensi pada guru dan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Kepala sekolah mampu menggerakkan tangan kependidikan sekolah dan bisa menjadi fasilitator terhadap guru sekolah.
2. Sekolah penggerak, tenga pendidik memiliki orientasi pembelajaran pada siswa, dan memiliki kemampuan untuk membedakan siswa berkompetensi, sehingga guru dalam memberikan proses pembelajaran dapat membedakan kemampuan dari setiap siswa.
3. Sekolah penggerak memiliki kemampuan melahirkan peserta didik yang berkarakter baik, bertaqwa, beriman pada tuhan yang maha esa, peduli pada sesama, berfikir kritis, mandiri, punya rasa kebhinekaan secara global yang berbeda budaya dan kultur, dan bertanggungjawab.
4. Sekolah penggerak terdapat komunitas penggerak secara sama-sama, bersinergi, berkolaborasi, dan mampu menghadirkan inovasi pembelajaran yang berdampak pada mutu pendidikan sekolah (Jalaluddin/wakea/ Rabu 11 Oktober 2023/ Jam 11.00).

Sekolah penggerak ada lima intervensi yang saling berhubungan, yaitu; adanya pendampingan implementasi terhadap sekolah penggerak dengan tujuan dapat memberikan solusi dari setiap permasalahan atau kendala yang muncul disekolah. Melakukan penguatan terhadap sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan melalui paradigma baru bagi setiap kepala sekolah, guru, dan pengawas. Proses pembelajaran direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pembelajaran dilakukan secara sederhana dengan mempertimbangkan kecukupan waktu untuk memahami konsep dasar pembelajaran. Memberikan kebebasan dan keluasan dalam melakukan racangan pembelajaran serta dalam memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Proses pembelajaran tidak terfokus didalam kelas namun pembelajaran bisa dilaksanakan diluar kelas. Sekolah penggerak memiliki orientasi pada pendidikan karakter dan kompetensi umum. Jadi sekolah penggerak lebih pada memperhatikan kebutuhan siswa

denga harapan atau tujuan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Baik perhatian itu dalam proses pembelajaran atau diluar kelas.

Manajemen Kepala Sekolah MA Darul Ulum

Suatu langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan manajemen kepala sekolah yang meliputi beberapa konsep pelaksanaan seperti proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dari setiap usaha dan kinerja anggota dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti, kepala sekolah MA Darul Ulum Kuala Dua dapat meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan poin berikut.

1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pada bidang yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia diantaranya pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan promosi, seleksi, mutasi, cuti, pemberhentian tenaga kependidikan, jaminan kesehatan dan keuangan, pembagian tanggungjawab, adanya hubungan kerja yang menyenangkan dan nyaman, penerapan aturan dan etika profesional tenaga kependidikan dan guru.

2. Kepemimpinan Kesiswaan

Kepemimpinan Kesiswaan Aktivitas dalam bagian ini yaitu adanya perencanaan dan pengorganisasian pada tahun pertama, adanya pembagian siswa dalam tahapan kelas atau kelompok, pergerakan dan keluar masuknya siswa, memberikan layanan khusus pada siswa, melakukan penyelenggaraan kegiatan baik dalam kelas dan luar kelas, melakukan kegiatan ujian dan evaluasi pembelajaran, melakukan penyusunan laporan kedisiplinan siswa, melakukan pengelolaan organisasi intra sekolah, adanya pengabsenan dan sebagainya (Anshori, Manajemen, Sekolah, Kepemimpinan, & Madrasah, 2016; Turang, Kindangen, & Tumiwa, 2015).

3. Pengelolaan Gedung dan Tanah

Dimaksud pengelolaan di sini dengan mengacu pada ketetapan perencanaan, pembelian, peraturan penggunaan, inventarisasi, renovasi bahan, pemeliharaan, peralatan sekolah, kerapian dan keindahan, kebersihan umum, lapangan taman bermain, kegiatan struktural, halaman sekolah, taman, perabot sekolah, perpustakaan sekolah, perangkat pembelajaran, perangkat komunikasi dan lainnya (Rostini & Dianah, 2017; Widyaningrum & Hasanah, 2021).

4. Tugas Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan merupakan suatu pelayanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memiliki tujuan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugas lebih cakap dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam pengawasan terjadi proses bimbingan yang dilakukan kepala sekolah agar bisa membantu memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Tugas kepala sekolah adalah memimpin, mengendalikan, mendukung, dan melakukan evaluasi terkait teknis pembelajaran dan pengembangan pendidikan dari sisi pedagogik sebagai bentuk peningkata

mutu pendidikan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan (Mursidi/Kepsek/ senin 09 Oktober 2023 Jam 10.13).

Manajemen kepala selain diatas, dituntut juga mampu melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia disekolah sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, nyaman dan menyenangkan. Bagitu juga dengan manajemen kepala mampu mempercepat peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas memimpin dan mengelola satuan pendidikan meliputi Taman Kanak-kanak, Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah kejuruan, Sekolah Menengah Luar Biasa, atau Sekolah Indonesia Luar Negeri (Permendikbud, 2016).

Pada pasal 15 ayat 1 menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan. Terus pada ayat 2 menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 memiliki tujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasar pada delapan standar nasional pendidikan (Ferry Yasin/Guru/ Rabu 11 Oktober 2023/ Jam 09.06).

Manajemen kepala sekolah sebagai penggerak mutu pendidikan lebih mengutamakan pada perencanaan berbasis refleksi diri sekolah yang bisa memberikan jalan keluar dan perbaikan dalam perencanaan program yang telah di rancang dan ditetapkan. Rancangan percepatan digitaliasi sekolah memiliki tujuan untuk peningkatan kompetensi guru dengan mengutamakan penggunaan ruang pembelajaran habituasi yakni proses pembelajaran yang dilaksanakan secara cepat dan efisien. Begitu juga pembelajaran yang dilaksanakan melalui paradigma bau yang sistematis dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, bahkan kebutuhan masyarakat.

Alhasil pada penelitian ini, dapat memberikan petunjuk bahwa manajemen kepala sekolah di MA Darul Ulum Kubu Raya dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan telah mengalami proses yang sangat baik. Untuk mencapai visi sekolah kepala sekolah juga telah melakukan langkah sistematis, terstruktur, tersusun dan menunjukkan tekad kuat. Dapat dipahami juga bahwa kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan beberapa strategi yaitu pengelolaan tenaga kependidikan, pengelolaan siswa, pengelolaan halaman sekolah dan gedung, dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Kesimpulan

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah MA Darul Ulum Kubu Raya yang memiliki tanggungjawab terhadap segala suatu yang berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran dan tujuannya; Kepala sekolah sebagai penentu efektifitas tenaga kependidikan dan guru dalam menciptakan kualitas atau mutu pendidikan; Manajemen kepala sekolah meliputi pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan gedung, tugas kepemimpinan, dan

melakukan supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah MA Darul Ulum Kuala Dua sebagai penggerak mutu sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan poin berikut: pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan siswa, pengelolaan gedung dan halaman, dan pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Daftar Pustaka

- Anshori, A. H., Manajemen, P., Sekolah, B., Kepemimpinan, D., & Madrasah, S. (2016). Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.... *Tarbawi*, 2(1), 23–38.
- Creswell, J. W. (2018). *Fifth Edition Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage: SAGE Publications, Inc.
- Eriyanto. (2019). Pengelolaan Madrasah yang Efektif : Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.172>
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim*, 4(2).
- Hasibuan. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kajian Konseling dan Pendidikan, J., Nurabdiah Pratiwi, S., & Ngayomi Yudha Wastuti, S. (2022). Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 101–108. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio/article/view/9886>
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D., & Mardiana, R. (2022). Sekolah Penggerak : Does Curriculum Design Made Fit with the Program ? *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 400–414.
- Mulyasa, E., & Aryani, W. D. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>
- Nurlaili Handayani, T. W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Di SMK Negeri 2 Mataram. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17642>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Prastowo, A. (2015). Perubahan Mindset dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Persaingan Pendidikan di Era MEA). *In Seminar Nasional Profesionalisme Guru*, 627–628.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrasi Negara*, 1(1), 210–224.

- Putra, P. (2017). Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN Se-Kabupaten Sambas. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(1), 14–26. Retrieved from <http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>
- Rostini, D., & Dianah, L. (2017). Implikasi Kinerja Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Tingkat Kabupaten. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1), 1–14. Retrieved from <https://jurnal.stan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/368>
- S. N. M., A., Harun, C. Z., & Djailani, A. R. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Setiasih, S. Della, & Panjaitan, R. L. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang*, 1(1), 421–430. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3051>
- Setiyadi, B. (2013). *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Turang, R. C., Kindangen, P., & Tumiwa, J. (2015). Influence of Leadership Style, Motivation, and Work Discipline on Employee Performance in PT.Dayana Cipta. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 505–516.
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>
- Yuliani Rohmah, E. (2010). Perkembangan Psikologis Anak Mi/Sd: Studi Atas Dampak Kepergian Ibu Sebagai Tkw Ke Luar Negeri. *Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4 No. 1, 127–146.